



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
HURUF HJAIYYAH MELALUI PERMAINAN
KARTU HURUF PADA ANAK USIA DINI
DI RA NURUL AMIN MEDAN KRIO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelara Sarjana S-1 Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

OLEH

SITI AMINAH

NPM: 1710210050/NIRM: 017.21.1.2.2.1.2286

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI**

MEDAN

2021



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
HURUF HJAIYYAH MELALUI PERMAINAN
KARTU HURUF PADA ANAK USIA DINI
DI RA NURUL AMIN MEDAN KRIO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelara Sarjana S-I Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

OLEH

SITI AMINAH

NPM: 1710210050/NIRM: 017.21.1.2.2.1.2286

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I

Nuthalima Tambunan, M. Kom. I.

Pembimbing II

Bahtiar Sirogar, S. Pd. I, M. Pd.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: itandilafan@pancabudi.ac.id icjusi@pancabudi.ac.id ipinud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "(Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Kartu Huruf pada Anak Usia Dini di RA Nurul Amin Medan Krio)" atas nama (Siti Aminah) dengan NPM (1710210050) telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

30 Agustus 2021
21 Muharram 1443 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I


(Rahayu Dwi Utami, S. Pd., M.Pd.)

Penguji II,


(Nurhalima Tampunan, M.Kom. I.)

Penguji III,


(Bahtiar Siregar, S.Pd. I, M.Pd.)

Penguji IV,


(Rita Nofianti, M.Pd.)

Penguji V,


(Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.L, M.A.)

Diketahui oleh,



Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.L, MA

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an (Siti Aminah)

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama (Siti Aminah) yang berjudul "(Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Kartu Huruf pada Anak Usia Dini di RA Nurul Amin Medan Krio)", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 9 Agustus 2021

Pembimbing I



(Nurhalima Tambunan, M. Kom. I.)

Pembimbing II



(Bahtiar Siregar, S. Pd. I., M.Pd.)

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan adaran rektor Nomor 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Pemanjangan PBM Online

Demikian disampaikan

NB. Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB

Ka.LPMU

Hani Murnanti Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi

00

Tgl Eff

: 23 Jan 2019



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id ipai@pancabudi.ac.id pficud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Nurhalimah Tmbunan, M. Kom. I
Dosen Pembimbing II : Bahtiar Siregar, S. Pd. I., M. Pd.
Nama Mahasiswa : Siti Aminah
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210050
Jenjang Pendidikan : S-1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Kartu Huruf pada Anak Usia Dini di RA Nurul Amin Medan Krio

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
24/7 - 2020	Membahas tentang judul dan bentuk permainan.		
30/7 - 2020	Ace judul dan membahas tentang penulisan proposal skripsi.		
6/8 - 2020	Ace Proposal skripsi.		
11/9 - 2021	Bimbingan (penambahan grand teori pada BAB II)		
10/2 - 2021	Perbaiki penulisan sesuai aturan yang benar BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V		
19/5 - 2021	Ace skripsi untuk mendaftar ujian munaqasyah.		
15/11 - 2021	Bimbingan revisi skripsi setelah sidang.		
16/11 - 2021	Ace pengesahan jilid lux skripsi.		

Medan,

Dekan,



(Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., MA)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D. Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id dpai@pancabudi.ac.id idpiaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Nurhalimah Tmbunan, M. Kom. I
Dosen Pembimbing II : Bahtiar Siregar, S. Pd. I., M. Pd.
Nama Mahasiswa : Siti Aminah
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210050
Jenjang Pendidikan : S- I
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Kartu Huruf pada Anak Usia Dini di RA Nurul Amin Medan Krio

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20/7 - 2020	Membahas tentang judul dan bentuk permainan kartu.		
24/7 - 2020	Acc judul Skripsi		
26/7 - 2020	Pembahasan BAB I, BAB II, BAB III dan cara penulisan skripsi.		
30/7 - 2020	Acc BAB I, BAB II, BAB III dan cara penulisan skripsi		
8/2 - 2021	Pembahasan BAB I, BAB II, BAB III BAB IV dan BAB V		
15/2 - 2021	Perbaikan isi pada BAB IV (perencanaan setiap siklus, peningkatan setiap siklus, bentuk deskripsi dan hasil setiap siklus).		
16/11 - 2021	Acc Pengesahan jilid lux skripsi		

Medan,
Dekan.



Dr. APRI Rahmadi P., S.H.I., MA)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : SITI AMINAH
Tanggal/Tgl. Lahir : MEDAN KRIO / 01 Mei 1982
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210050
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi :
Mata Kredit yang telah dicapai : 134 SKS, IPK 3.87
Nomor Hp : 085297394115
Mendaftar ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijayyah melalui Permainan Kartu Huruf pada Anak Usia Dini di RA. Nurul Amin Medan Krio

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 06 April 2021

Pemohon,

(Siti Aminah)

Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Fuji Rahmadi P., SH., MA)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Nurhafidha Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

(Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 27 Mei 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAR Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI AMINAH
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 1982-05-01
 Nama Orang Tua : H. Ahmad Ponidi
 N. P. M : 1710210050
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 No. HP : 085297394115
 Alamat : DUSUN VIII JLN. ASAHAN

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijayyah melalui Permainan Kartu Huruf pada Anak Usia Dini di RA. Nurul Amin Medan Krio. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 - 5 lembar dan 3x4 - 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (hentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	
2. [179] Administrasi Wisuda	: Rp.	
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	
4. [721] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	0

Ukuran Toga :

XXL

Diketahui/Diseetujui oleh :



Dr. Fuji Rahmadi P., SH., M.A.
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Hormat saya



SITI AMINAH
 1710210050

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAR Medan,
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gato: Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3979/PERP/BP/2021**

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : SITI AMINAH
N.P.M. : 1710210050
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

sehingga terhitung sejak tanggal 07 April 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 07 April 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

SURAT PERNYATAAN

Nama : SitiAminah
NPM : 1710210050
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Kartu Huruf pada Anak Usia Dini di RA Nurul Amin Medan Krio

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 8 November 2021

Yang membuat pernyataan



SitiAminah

1710210050

1 Rewrite

2 Internet Check



3



4 Distribution graph



5 Top sources of plagiarism 14



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM &
HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id ipai@pancabudi.ac.id dpiaud@pancabudi.ac.id

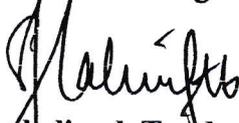
FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

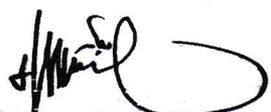
Nama : Siti Aminah
NPM : 1710210050
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Kartu Huruf pada Anak Usia Dini di RA Nurul Amin Medan Krio

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:
Dosen Pembimbing I


(Nurhalimah Tambunan, M. Kom. I)

Diketahui/disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II


(Bahtiar Siregar, M. Pd)

Diketahui/disetujui oleh:
Ka. Prodi,


(Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M. Pd)

Diketahui/disetujui oleh:



(Dekan, Rahmadi P, S.H., M.A.)

ABSTRAKSI
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH
MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF PADA ANAK USIA DINI DI RA
NURUL AMIN MEDAN KRIO
OLEH
SITI AMINAH

NPM: 1710210050/NIRM: 017.21.1.2.2.1.2286

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kemampuan membaca anak usia dini sebelum menggunakan permainan kartu huruf hijaiyah di RA Nurul Amin Medan Krio. (2) Mengetahui kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan permainan kartu huruf hijaiyah di RA Nurul Amin Medan Krio. (3) Mengetahui kendala menggunakan kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Nurul Amin Medan Krio.

Adapun jenis penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B kelas Ar-Rahman yang berjumlah 12 orang.

Hasil penelitian dan penilaian pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media kartu huruf yang telah dilakukan di RA Nurul Amin Medan Krio pada kelompok B kelas Ar-Rahman yaitu: pada pra-siklus atau sebelum dilakukan tindakan, kemampuan membaca huruf hijaiyah anak yang dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) ada 2 orang anak (17%), pada siklus I kemampuan membaca huruf hijaiyah anak yang dinyatakan belum sangat baik (BSB) ada 5 orang anak (42%), dan terus meningkat pada siklus II ada 9 orang anak (75%) yang berkembang sangat baik (BSB).

Kata Kunci : Upaya, Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah, Permainan Kartu Huruf

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Syukur *Alhamdulillah* saya ucapkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan di Prodi PIAUD Fakultas Pendidikan Islam dan Humaniora UNPAB Medan. Skripsi adalah karya ilmiah yang harus dihasilkan oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar di program S1. Salawat beriring salam ditujukan ke baginda rasul Sallallahu 'alaihi wasallam sebagai teladan hidup di dunia maupun di akhirat.

Adapun judul peneliti adalah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Kartu Huruf pada anak usia dini di RA Nurul Amin Medan Krio”. Karya ilmiah ini dihasilkan sebagai bentuk wujud nyata seorang mahasiswa dalam mengaplikasikan keilmuan yang selama ini ditekuninya di perguruan tinggi khususnya di Program Studi PIAUD.

Penelitian ini adalah karya ilmiah perdana bagi saya, tentunya masih banyak kekurangan di sana sini dalam memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan dan tindakan di lapangan. Untuk itu saya menghaturkan ribuan terima kasih kepada Ibu Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd sebagai Ketua Prodi sekaligus pengajar bagi kami di kelas yang selama ini tempat menimba ilmu.

Berikutnya untaian terima kasih saya haturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE. MM, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi, SH. I., MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Rahayu Dwi Utami, S. Pd., M. Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Nurhalima Tambunan M. Kom. I selaku pembimbing I dan Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd. I., M. Pd selaku pembimbing II dengan sabar membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Kepada Yayasan RA Nurul Amin Medan Krio, Bapak Yusriadi S. Pd. I dan Ibu Ngatenah S. Pd. I sebagai Ketua Yayasan RA Nurul Amin Medan Krio, yang telah memberikan izin sebagai tempat di mana penelitian ini dilakukan. Begitu juga dengan para pengajar dan tenaga administrasi yang banyak mendukung proses penelitian dilaksanakan.
6. Keluarga besar saya, khususnya ibu saya Boniem, abang saya Drs. Nazaruddin, kakak ipar Sutrisnawati, kakak saya Dr. Salminawati, S.S, MA dan saudara kandung lainnya yang selalu mendukung dan mendo'akan saya serta banyak membantu saya selama perkuliahan dan proses penelitian berlangsung hingga skripsi saya selesai.
7. Keponakan saya khususnya Rabiyyah Al Adawiyah, Khairun Nadiyah, Anjah Hayati Fajrin dan Syuhda Fakhrunnisa yang banyak membantu

saya selama saya menjalankan studi di Universitas Pembangunan Panca Budi dan akhirnya proses penelitian ini berlangsung hingga skripsi saya selesai.

8. Suami tercinta saya Irdustiralin Nst dan ananda tersayang Nadhira Azkiya Nst dan Syahida Almahira Nst yang telah memberi semangat, mendukung dan mengizinkan saya dalam menjalankan pendidikan hingga skripsi saya selesai.
9. Sahabat seperjuangan saya Astri Novianti, Upik Rabiatus Sagala, Nurlindawati dan Nur Aminah yang selalu saling support dan sama-sama berjuang dengan saya sejak awal mulai masuk kuliah hingga saat ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT tetap memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada semuanya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. *Aamiin*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 30 Agustus 2021
Peneliti,

SITI AMINAH
NPM. 1710210050

DAFTAR ISI

Cover	
Surat Pengajuan Munaqasyah	
Surat Pengesahan	
Surat Pernyataan	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Defenisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIK	9
A. Kajian Teoritik	9
1. Pengertian Upaya	9
2. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah	10

a. Kemampuan Membaca.....	10
1) Tahap-Tahap Perkembangan Membaca	12
2) Faktor-faktor Mempengaruhi Kemampuan Membaca	13
3) Tujuan Membaca.....	16
b. Huruf Hijaiyyah.....	16
c. Membaca Huruf Hijaiyyah	17
3. Bermain Kartu Huruf.....	18
a. Belajar Melalui Bermain	18
1) Bentuk Bermain	20
2) Jenis Alat Permainan	23
3) Fungsi Alat Bermain.....	25
b. Media Kartu Huruf Hijaiyyah.....	26
1) Pengertian Media dan Fungsinya	26
2) Kartu Huruf Hijaiyyah	28
B. Kajian yang Relevan.....	34
C. Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
1. Lokasi Penelitian	37
2. Waktu Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian.....	38
C. Desain/Rancangan Tindakan Penelitian	38

1. Menyusun Rencana Tindakan (<i>Planning</i>)	41
2. Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>)	42
3. Pengamatan (<i>Observing</i>) dan Interpretasi	42
4. Analisis dan Refleksi (<i>Reflecting</i>)	42
5. Siklus Tindakan	43
D. Indikator Capaian	48
E. Instrumen yang Digunakan	50
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
1. Hasil Observasi Awal (Pra Siklus)	57
2. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I	62
3. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman hidup bagi umat Islam di seluruh dunia. Salah satu pembahasan dalam Al-Qur'an maupun Hadits adalah terkait dengan pendidikan. Allah SWT dan Rasul-Nya memerintahkan kepada orang tua agar dapat mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang dilandasi dengan keimanan dan menanamkan nilai-nilai ketakwaan kepada Allah SWT.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, kemudian dalam arti luas, pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat.¹ Dalam arti sempit pendidikan identik dengan persekolahan tempat pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara formal.

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang sangat mulia, hal ini tertuang dalam UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://jagokata.com/arti-kata/membaca.html> (diakses tanggal 05 April 2020).

tujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan berakhlak mulia serta menjadikan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak ketika dilahirkan hingga anak tersebut berusia enam tahun. Bimbingan dilakukan melalui pendidikan dalam membantu pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani anak sebagai persiapan dalam menempuh pendidikan lanjutan.³

Raudhatul Athfal (RA) merupakan salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan agama Islam bagi anak usia empat sampai enam tahun. Adapun tujuan dan fungsi dari Raudhatul Athfal (RA) adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.⁴

Perkembangan bahasa merupakan unsur penting yang harus diperhatikan pada anak usia dini. Hal ini bertujuan supaya anak dapat mengutarakan pemikirannya dengan bahasa meskipun secara sederhana dengan tepat sesuai dengan perkembangan bahasa anak di usia mereka.

Berdasarkan observasi awal peneliti di RA Nurul Amin Medan Krio, menggambarkan bahwa perkembangan membaca huruf hijaiyyah belum berkembang

² *Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini), hal.10

³ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal.73

⁴ *Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini), 2015, hal.5

sesuai harapan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Saat peneliti melakukan pengamatan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, didapati keadaan tidak kondusif. Ketika anak di suruh membaca Iqro' oleh gurunya secara individual, beberapa dari mereka belum mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah, di antara mereka juga belum dapat membedakan beberapa huruf-huruf hijaiyyah seperti huruf *Jim* dan *Kha*, huruf *Tsa* dan *Sa*, huruf *Dza* dan *Zai* dan seterusnya.

Di sisi lain guru belum mempersiapkan pembelajaran secara baik, diantaranya guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun belum dijadikan panduan secara maksimal. Guru menyediakan media pembelajaran bagi anak didiknya namun belum dipergunakan secara maksimal. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai Rencana Kegiatan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang.

Mengajarkan bahasa pada anak usia dini, khususnya mengetahui huruf - huruf hijaiyyah diawali dari kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyyah. Berbeda kondisinya dengan mengajarkan menggambar dan mewarnai, mengajarkan huruf-huruf hijaiyyah membutuhkan daya ingat yang kuat, untuk itu dibutuhkan sarana yang tepat dalam mengajarkannya. Salah satu media yang dapat membantu mempercepat daya ingat anak dalam mengajarkannya adalah media kartu huruf hijaiyyah.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan anak mengenal huruf hijaiyyah adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan kartu huruf yang menarik

dan disukai oleh anak. Dengan demikian dapat menarik minat dan semangat belajar anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyyah, didukung dengan gambar-gambar yang menarik.

Dari paparan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan judul penelitian **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijayyah Melalui Permainan Kartu Huruf pada Anak Usia Dini di RA Nurul Amin Medan Krio”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan kemampuan anak mengenal huruf-huruf hijaiyyah masih rendah.
2. Anak masih kurang mampu dalam mengingat huruf-huruf hijaiyyah.
3. Anak masih kesulitan ketika membedakan diantara beberapa huruf-huruf hijaiyyah.
4. Guru kurang menggunakan strategi-strategi atau metode pembelajaran yang inovatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca anak usia dini sebelum menggunakan permainan kartu huruf hijaiyyah di RA Nurul Amin Medan Krio?
2. Bagaimana kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan kartu huruf hijaiyyah di RA Nurul Amin Medan Krio?
3. Apa hambatan menggunakan kartu huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Nurul Amin Medan Krio?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini sebelum menggunakan permainan kartu huruf di RA Nurul Amin Medan Krio.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini dengan menggunakan permainan kartu huruf di RA Nurul Amin Medan Krio.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pada permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini di RA Nurul Amin Medan Krio.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan keilmuan, sehingga dapat membangkitkan semangat guru untuk menjadi lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga: sumbangsih kepada RA Nurul Amin Medan Krio dalam meningkatkan kreativitas guru dalam menerapkan media pembelajaran secara tepat.
- b. Bagi guru: kontribusi pemikiran bagi guru dalam memilih media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak.
- c. Bagi anak: menambah pengalaman dan pengetahuan bagi anak khususnya dalam membaca dan mengenal huruf-huruf hijaiyyah.
- d. Bagi peneliti: menambah wawasan tentang pengembangan bahasa pada anak usia dini melalui kegiatan permainan kartu huruf, serta masukan bagi peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian pada permasalahan yang sama atau terkait dengan aspek bahasa pada anak usia dini, khususnya dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah.

F. Defenisi Operasional

Dalam defenisi operasional dijelaskan mengenai istilah-istilah yang akan dipergunakan berkaitan dengan topik penelitian serta untuk menghindari kesalahpahaman terhadap maksud judul penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Permainan Kartu Huruf”, sedangkan variabel terikat adalah “Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah”. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

1. Permainan Kartu Huruf Hijaiyyah

Kartu huruf adalah salah satu media pembelajaran dalam bentuk permainan kartu. penerapan media kartu huruf ini dengan menggunakan gambar yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran, diharapkan KBM dapat berjalan dengan maksimal. Penggunaan kartu huruf ini juga dapat memperjelas tujuan dari proses pembelajaran. Dengan demikian anak mampu memahami sebuah konsep yang abstrak menjadi nyata dalam mengenal bentuk huruf.

2. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang bersifat reseptif atau dimengerti dan diterima oleh orang lain. Aktivitas membaca yang dilakukan seseorang akan memperoleh informasi yang diharapkan, dapat

mengembangkan pola berpikir kreatif serta menambah wawasan bagi anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan kartu huruf sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan pada kemampuan membaca anak.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik

1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata upaya memiliki arti usaha, ikhtiar (untuk menyampaikan suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).⁵ Menurut Wahyu Baskora, upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud.⁶

Berdasarkan makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) itu, dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

Adapun yang dimaksudkan upaya di sini adalah upaya yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti untuk mencoba dan mencari cara atau strategi-strategi yang bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran, yakni upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah dengan metode permainan kartu huruf.

⁵ Desi Anwar. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya: Amelia Surabaya, 2015, hal. 578

⁶ Wahyu Baskoro. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Setia Kawan*, Jakarta, 2005

2. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah

a. Kemampuan Membaca

Kata kemampuan membaca menurut Kamus Bahasa Indonesia Modern berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu hal.⁷ Sedangkan secara istilah mengenai kemampuan, Mulyasa dalam bukunya menjelaskan bahwa arti kemampuan adalah sesuatu potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan yang harus dikerjakannya.⁸ Selain itu pengertian kemampuan menurut Stephen P. Robbins kemampuan (*ability*) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati).¹⁰ Lain halnya dengan Tarigan yang mendefinisikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/ bahasa tulis.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah keterampilan yang dimiliki seseorang

⁷ Desi Anwar. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya: Amelia Surabaya, 2015, hal. 273

⁸ E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 39

⁹ Coki Siadari, Pengertian kemampuan menurut para ahli.
<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html> (diakses tanggal 05 April 2020 pukul 12.18 WIB)

¹⁰ Desi Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Amelia Surabaya, 2015, hal.68.

¹¹ Alek & Ahmad H.P, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Erlangga, 2016, hal. 42.

untuk melakukan kegiatan yang sangat kompleks yang mencakup aktivitas fisik dan mental untuk mengenal, memahami makna dari suatu simbol atau tulisan.

Dalam perspektif Islam, aktivitas membaca merupakan sesuatu yang urgen dan mendapat perhatian serius. Hal ini dibuktikan dengan ayat pertama turun adalah perintah membaca, yaitu dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “1) Bacalah dengan Nama Tuhan-Mu. 2) Yang menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Yang mengajarkan dengan perantaraan pena. 4) Bacalah, demi Tuhan-Mu Yang Maha Mulia. 5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹²

Dalam hal ini, Islam mewajibkan setiap muslim untuk mempelajari Al-Qur’an yang merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, dimana kata-katanya adalah gabungan dari huruf-huruf hijaiyyah. Perintah mempelajari Al-Qur’an ini seperti terkandung dalam Al-Qur’an surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5.

Dari arti Surah Al-Alaq di atas, menunjukkan bahwa aktifitas pertama anak dalam proses pembelajaran adalah membaca. Oleh karena itu wahyu pertama turun berkaitan tentang ilmu pengetahuan yaitu Iqro’ yang artinya bacalah. Untuk itu masa anak usia dini adalah waktu yang tepat untuk

¹² Q.S 96, 1-5

mengenalkan kepada anak dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an, khususnya pengenalan awal huruf-huruf hijaiyyah.

1) Tahap-Tahap Perkembangan Membaca

Kemampuan membaca pada anak berkembang dalam beberapa tahap menurut Cochrane Efal sebagai berikut:

a) Tahap *Magical Stage* (Tahap Fantasi)

Anak mulai belajar menggunakan buku, mulai berfikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak-balikkan buku dan terkadang anak membawa buku kesukaannya.

b) *Self Concept Stage* (Tahap Pembentukan Konsep Diri Membaca)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

c) *Bridging Reading Stage* (Tahap Membaca Gambar)

Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad.

d) *Take Off Reader Stage* (Tahap Pengenalan Bacaan)

Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.

e) *Independent Reader Stage* (Tahap Membaca Lancar)

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca.¹³

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca bagi anak usia dini, antara lain:

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan secara fisik merupakan

¹³ Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018, hal. 7.20 – 7.21

salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b) Faktor Intelektual

Istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz diatas, Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

c) Faktor Lingkungan

(1) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah: Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat.

(2) Sosial ekonomi: Faktor sosial ekonomi, orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi verbal siswa.

d) Faktor Psikologis

(1) Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Eanes mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak

mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada anak praktek pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

- (2) Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.
- (3) Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri. Seorang anak harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya.¹⁴

¹⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018, hal. 16 - 30

3) Tujuan Membaca

Secara umum tujuan membaca dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud disini adalah informasi tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah canggih.
- b) Citra diri dapat terangkat.
- c) Sebagai aktivitas dalam menghilangkan kejenuhan, kebosanan, dan rasa kesedihan dan lain sebagainya.
- d) Sebagai rekreatif dalam memperoleh kesenangan atau hiburan seperti halnya menonton film atau bertamasya.
- e) Mengisi waktu kosong, digunakan dengan aktivitas membaca.
- f) Tujuan tertinggi membaca adalah menemukan nilai-nilai keindahan atau pengalaman serta estetis dan nilai-nilai kehidupan. Dalam hal ini bacaan yang dipilih adalah karya bernilai sastra.¹⁵

b. Huruf Hijaiyyah

Huruf hijaiyyah adalah huruf-huruf dalam bahasa Arab yang digunakan sebagai bahasa Al-Qur'an. Agar dapat membaca Al-Qur'an kita

¹⁵ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018, hal. 7.4-7.5

harus mengenal terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyyah yang berjumlah 29 huruf.¹⁶

Berikut ini adalah huruf-huruf hijaiyyah yang dimaksud:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي

c. Membaca Huruf Hijaiyyah

Membaca huruf hijaiyyah yang baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Cara membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan yang diperintahkan dalam Al-qur'an surah Al-Muzzammil ayat 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.¹⁷

Adapun tata cara dalam membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam ayat di atas terdapat tiga komponen, yaitu:

1) Makhroj

Kejelasan dalam pengucapan huruf- huruf Al-Qur'an (huruf-huruf hijaiyyah) secara jelas dan benar.

2) Tajwid

Tata cara membaca Al Qur'an yang yang terkait dengan hukum bacaan dengan mengikuti kaidah-kaidah membaca Al Qur'an.

¹⁶ S. Sa'adah, *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Qur'an*, Surabaya: Khazanah Media Ilmu, 2006, hal. 7

¹⁷ Q.S 73, 4

3) Kelancaran

Ketetapan dan kecakapan dalam menyusun dan melafalkan kata secara benar dan tepat.

Ketiga komponen tersebut merupakan tolak ukur kesempurnaan dalam membaca Al-Qur'an. Setiap komponen berisi indikator secara bertingkat yang menerangkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang difokuskan dalam keaktifan peserta didik.

3. Bermain Kartu Huruf

a. Belajar Melalui Bermain

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, dunia anak adalah dunia bermain. Bermain adalah metode belajar yang paling efektif. Dengan permainan akan dapat berkembang otot besar dan otot halus, peningkatan nalar, respon akan kondisi sekitar, mengasah daya imajinasi, mampu memahami peraturan dan kedisiplinan.

Dalam pendidikan pra sekolah, kebebasan adalah salah satu unsur terpenting yang harus diaplikasikan. Wujud nyata dari kebebasan tersebut adalah dengan bermain. Sehingga perkembangan potensi pada diri anak didik dapat berkembang secara maksimal.

Aktivitas bermain yang terbimbing dapat memacu semangat anak dalam merespon sesuatu secara mendalam dan spontan dalam mengembangkan kreatifitasnya. Bermain pada masa anak usia dini juga merangsang anak untuk

memperoleh informasi, kejadian, interaksi dengan orang lain, binatang maupun lingkungan sekitarnya.

Menurut Sumartono dalam bukunya, *Permainan Kreatif untuk Anak Usia Dini* menjelaskan bahwa: yang dimaksud bermain sebagai bentuk belajar di TK adalah bermain yang dilakukan secara kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini harus diperhatikan kematangan atau tahap perkembangan anak didik, alat bermain atau alat bantu serta metode yang digunakan, waktu, tempat dan teman bermainnya.¹⁸

Aktivitas bermain akan memberikan peluang bagi anak usia dini mengembangkan potensi, kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan dirinya secara alamiah. Seorang guru dalam hal ini harus mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara maksimal yang didukung dengan berbagai alat bantu maupun media permainan yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya.

Pada level pendidikan anak usia dini, bermain dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: bermain bebas dan bermain dengan bimbingan secara terarah. Bermain bebas dapat diartikan sebagai suatu aktivitas bermain pada anak melakukan aktivitas bermain dengan berbagai pilihan alat permainan. Bermain dengan bimbingan, adalah model bermain dimana guru memilih alat

¹⁸ Sumartono, *Permainan Kreatif untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Gramedia Majalah, 2007, hal. 102

permainan dan diharapkan anak-anak dapat melaksanakan guna menemukan konsep (pengertian tertentu). Bermain dilakukan secara terarah, guru mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan suatu tugas yang khusus dengan alat permainan yang sudah ditentukan.¹⁹

1) Bentuk Bermain

Pada umumnya bentuk bermain terdiri dari tiga bentuk yang meliputi, antara lain berikut:

a) Bermain Sosial

Bermain sosial dapat dilakukan sendiri atau bersama dengan orang lain dengan menggunakan alat bermain. Bentuk ini dibedakan menjadi:

(1) Bermain Sendiri

Disini anak bermain dengan menggunakan alat yang ada, namun tidak memperhatikan anak lain di ruangan yang sama.

(2) Bermain Sebagai Penonton

Anak bermain sambil melihat temannya bermain dalam satu ruangan. Anak mungkin berbicara dengan temannya, mengamati temannya lalu bermain sendiri. Ada pula yang duduk, dan ada yang aktif bermain.

¹⁹ Sumartono, dkk, *Permainan Kreatif untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Gramedia Majalah, 2007,hal 103

(3) Bermain Paralel

Dilakukan oleh sekelompok anak dengan menggunakan alat bermain yang sama, tetapi anak bermain sendiri-sendiri.

(4) Bermain Asosiatif

Anak bermain bersama tetapi tidak ada aturannya. Tiap anak memilih perannya sendiri.

(5) Bermain Kooperatif (bersama)

Dalam permainan ini setiap anak bermain sesuai dengan perannya menampilkan kebolehan, keterampilannya, dan anak bertanggung jawab atas tindakannya.

b) Bermain dengan Benda

Bentuk bermain ini bersifat praktis, sebab semua anak dapat menggunakan alat permainan dengan bebas. Mereka senang dapat berimajinasi dan bekerjasama. Alat bermain yang ada dapat digunakan sendiri atau oleh beberapa anak sekaligus. Beberapa persyaratan dalam penyediaan alat bermain adalah:

- (1) Tidak berbahaya
- (2) Mudah di dapat
- (3) Sebaiknya dibuat sendiri
- (4) Berwarna dominan
- (5) Tidak mudah rusak
- (6) Ringan atau yang berat tetapi tidak dapat dipindahkan oleh anak.

Setiap anak memiliki pribadi yang berbeda, maka semua persyaratan di atas pelaksanaannya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan, kematangan, kemampuan, kepekaan dan keunikan anak. Tiap anak mempunyai cipta, rasa, karsa dan intuisi sendiri, juga mempunyai atensi dan hobi. Oleh karena itu ketika melihat alat bermain, anak jangan dipaksa untuk disuruh memakai alat yang kita kehendaki. Kalau sekedar dimotivasi boleh, misalnya anak tidak mau bermain lalu didorong untuk bermain dengan alat permainan yang ada.

c) Bermain Sosio Dramatik

Menurut Brewer bermain sosio dramatik memiliki beberapa elemen, yaitu:

(1) Bermain dengan melakukan imitasi

Bermain dengan melakukan imitasi adalah bermain pura-pura, anak melakukan peran orang disekitarnya dengan menirukan tingkah laku dan pembicaraannya.

(2) Bermain pura-pura

Yaitu bermain pura-pura terhadap barang atau objek tertentu. Misalnya mobil, jadi anak yang bersangkutan berpura-pura menjadi mobil, ia berlari sambil bersuara meniru seperti suara mobil.

(3) Bermain peran

Yaitu anak bermain memerankan sebagai guru, bapak, ibu, anak yang manja, anak yang nakal, kakek, nenek, tamu dan sebagainya.

(4) Bermain persisten

Bermain persisten adalah anak melakukan kegiatan bermain dengan tekun sedikitnya selama 10 menit.

(5) Bermain interaksi

Bermain interaksi adalah bermain antara teman dalam satu adegan, paling sedikit dilakukan oleh dua orang.

(6) Bermain komunikasi verbal

Bermain komunikasi verbal dilakukan antar anak dengan cara berkomunikasi, jadi terdapat interaksi verbal.

2) Jenis Alat Permainan

Berkenaan dengan alat permainan yang dapat diberikan kepada anak, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a) Alat Permainan Alamiah

Alat permainan alamiah adalah alat permainan yang bersumber dari alam. Misalnya dengan menggunakan biji-bijian, batu-batuan, pasir, air, kardus bekas, dan sebagainya. Pengumpulan semua alat permainan seperti itu memerlukan perhatian baik dari segi keamanan maupun kesehatan yang harus menjadi bahan pemikiran utama bagi

orang tua atau pendidik anak usia dini. Kapan menggunakannya dan bagaimana pengawasannya, senantiasa perlu dipikirkan orang tua dan para pendidik anak usia dini.

b) Alat Permainan Buatan/ Edukatif

Yaitu alat permainan buatan atau alat permainan tradisional yang diambil dari bahan-bahan disekitar tempat tinggal. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat membangun seluruh kemampuan anak. Dengan demikian, alat permainan edukatif dapat berupa apa saja yang terdapat disekitar kita, baik itu benda-benda bekas yang meliputi: kaleng, botol aqua, sedotan plastik, sapu dan sebagainya. Dimana benda-benda bekas ini dapat diubah oleh guru menjadi suatu media dalam bentuk yang kreatif sehingga mempunyai unsur-unsur pendidikan didalamnya. Adapun tiga ciri utama alat permainan edukatif menurut Suratno yaitu:

- (1) Alat permainan dapat digunakan berkali-kali dengan berbagai bentuk variasi ataupun cara sehingga anak tidak cepat bosan.
- (2) Alat aman digunakan anak-anak atau tidak membahayakan anak.
- (3) Alat dapat digunakan secara variatif sehingga dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan kecerdasan dan keterampilan motorik anak.

3) Fungsi Alat Bermain

Adapun fungsi media dalam bermain adalah sebagai berikut:

- a) Melatih panca indera supaya anak peka terhadap sesuatu yang ada di lingkungan.
- b) Melatih kecerdasan emosional anak yang meliputi keyakinan, rasa ingin tahu, niat, kendali diri, keterkaitan dengan orang lain, kecakapan berkomunikasi dan kreatif.
- c) Menanamkan nilai norma, etika moral, budi pekerti dan aspek lainnya (mengandung unsur pendidikan).
- d) Melatih kecerdasan intelektual anak (walaupun masih sederhana), sehingga ia mengenal konsep, pengertian yang langsung diterapkan, atau mengerti setelah mempraktekkan alat bermain.
- e) Menanamkan nilai agama. Anak dibiasakan untuk mendengar, melakukan dan mengerti sesuai dengan tingkatan perkembangan dan kematangannya.
- f) Melatih keterampilan anak dengan alat bermain sehingga ia bisa mencoba, menyusun, mengangkat, menghitung, memindahkan, membalik, mendorong dan melempar sesuai dengan fungsinya.
- g) Melatih keberanian, kepercayaan, kejujuran, kebanggaan, kreativitas dan tanggung jawab anak.
- h) Mengembangkan fantasi, imajinasi dan idealisme anak.

- i) Memperkenalkan dan membiasakan anak terhadap kesehatan, kebersihan, makanan bergizi, kedisiplinan dan kemandirian.
- j) Melatih kerjasama, gotong royong, toleransi, saling menghargai, dan saling membutuhkan antar anak.
- k) Mengenal angka dan huruf yang merupakan tahap awal dalam pelajaran membaca, menulis dan berhitung.
- l) Mengenal bentuk benda, warna, garis dan benda yang berguna bagi manusia (udara, air, tanah, api, tanaman dan binatang) melalui gambar, benda atau lainnya.
- m) Mengenal dan mengetahui rambu-rambu atau tanda yang berlaku di masyarakat (rambu-rambu lalu lintas, listrik, rumah sakit, rumah makan, dan lain-lain).
- n) Membuat anak senang.²⁰

b. Media Kartu Huruf Hijaiyyah

1) Pengertian Media dan Fungsinya

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”.²¹ Dalam bahasa Arab, media juga berarti perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

²⁰ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2015, hal 91

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017, hal. 3

Pengertian media secara terminologi cukup beragam, sesuai sudut pandang para pakar media pendidikan. Sadiman mengatakan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Menurut Vernon S. Gerlach dan P. Ely dalam Rohani pengertian media ada dua macam, yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Arti sempit bahwa itu wujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Menurut arti luas yaitu kegiatan yang menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Secara lebih utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dengan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Pendek kata media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun fungsi dari media pembelajaran antara lain:

- a) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
- b) Meningkatkan minat dan motivasi belajar.
- c) Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan.

- d) Mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam.
- e) Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran.
- f) Meningkatkan kualitas pembelajaran.²²

2) Kartu Huruf Hijaiyyah

Kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang untuk berbagai keperluan.²³ Kartu huruf hijaiyyah yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pelajaran. Kartu huruf hijaiyyah yang berfungsi untuk mempermudah anak dalam pemahaman suatu konsep sehingga prestasi pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif. Dalam penggunaan media ini, cara penggunaannya bisa menggunakan metode permainan, dimana fungsi permainan kartu huruf hijaiyyah membuat suasana belajar menjadi senang, bahagia, santai dan gembira tanpa ada tekanan. Tujuan permainan kartu huruf hijaiyyah yaitu untuk menumbuhkan daya ingat anak, karena anak lebih mudah mengingat benda yang dilihat secara langsung, walaupun dalam hal ini beberapa huruf saja. Kegunaan dan sekaligus kelebihan permainan kartu huruf hijaiyyah adalah:

²² Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012, hal. 26-35

²³ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Amelia Surabaya, 2015, hal. 221

- a) Permainan kartu huruf hijaiyyah dapat dilaksanakan diluar atau didalam kelas.
- b) Permainan kartu huruf hijaiyyah biayanya murah.
- c) Permainan kartu huruf hijaiyyah dapat menumbuhkan daya ingat.²⁴

Disamping kelebihan seperti yang dijelaskan di atas, media kartu juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- a) Mudah rusak.
- b) Hanya berbentuk visual.
- c) Cepat membosankan jika metode pembelajarannya kurang menarik.²⁵

Dalam penerapan media kartu ini peneliti menerapkan sebuah metode permainan Elizabeth Hurlock mendefinisikan bermain atau permainan sebagai aktivitas-aktivitas untuk memperoleh kesenangan. Lebih lanjut, Hurlock menegaskan bahwa bermain lawan dari kerja. Jika bermain dilakukan dengan penuh kesenangan dan kebahagiaan, bekerja belum tentu harus dilakukan dengan bahagia. Jika bermain bisa dilakukan tanpa beban, bekerja harus dilakukan dengan beban kewajiban tertentu. Jika bermain dilakukan tanpa tujuan atau hasil, bekerja selalu berorientasi

²⁴ Rahayu Aryani. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Bermain Kartu Huruf pada Siswa*, Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang, Vol. 2, No. 2, 2014, hal. 83

²⁵ Khairunnisak. *Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Rukoh Banda Aceh*. Jurnal Pencerahan, 9(2), 2015, hal. 66-82.

pada hasil. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain adalah aktivitas yang sangat menyenangkan dengan di tandai gerak tawa oleh anak yang melakukannya.²⁶

Permainan edukatif berbasis media adalah aktifitas bermain anak yang menggunakan benda, bahan, ataupun instruksi, dan teknik yang dapat merangsang anak untuk belajar. Keberhasilan belajar melalui permainan edukatif berbasis media ditentukan oleh seberapa banyak permainan tersebut melibatkan alat indera anak. Semakin banyak alat indera yang digunakan (penglihatan, penciuman, pendengaran, emosi, dan intelektualnya) dalam bermain, semakin berhasil belajar anak. Terdapat beberapa keunggulan antara bermain dengan menggunakan media dari pada yang tidak. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Bermain dengan menggunakan media dapat membangkitkan motivasi dan menarik perhatian lebih baik.
- b) Media dapat digunakan berulang kali, sehingga anak akan memperoleh kepuasan psikologis secara memadai.
- c) Permainan yang menggunakan media akan berlangsung secara interaktif, minimal selalu terjadi umpan balik atau *feedback*.
- d) Media bermain dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga, sehingga lebih efektif dan efisien.

e) Media bermain dapat meningkatkan daya abstrak otak anak. Demikian pula sebaliknya, anak dapat memahami hal-hal abstrak secara lebih konkrit.

Dari beberapa manfaat di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan edukatif berbasis media dapat membangkitkan motivasi, menarik minat, melakukan interaksi dan *feedback*, serta meningkatkan daya tahan bermain. Di samping itu, permainan edukatif dengan menggunakan media dapat mencerdaskan aspek tertentu pada anak, karena anak akan lebih banyak melibatkan alat inderanya untuk menggunakan media dalam permainan tersebut.²⁷

1) Cara Membuat Media Kartu

Bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat media kartu antara lain: kertas manila, karton tebal dan lebar, lem, penggaris, gunting, spidol, sampul plastik. Cara mendapatkan huruf hijaiyyah bisa digambar dengan tangan atau bisa *download* gambar di internet.

Kertas karton berwarna di potong menjadi beberapa bagian dengan ukuran kartu 9x16 cm. Kemudian menulis atau menempelkan huruf hijaiyyah sebanyak jumlah huruf hijaiyyah bertanda baca dan tanpa tanda baca dengan ukuran agak besar

agar siswa dapat melihat dari jarak jauh. Kartu dihias sebgas mungkin, agak menarik perhatian anak saat bermain.

Berikut adalah langkah-langkah penggunaan media kartu dalam kegiatan pembelajaran di kelas:

- a) Anak dikondisikan duduk dengan rapi, membagi anak menjadi beberapa kelompok.
- b) Anak-anak diberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan kartu huruf.
- c) Memberi contoh bagaimana cara bermain kartu huruf yang akan dijelaskan sebagai berikut:
 - (1) Guru mengambil sebuah kartu, kemudian memperlihatkan kepada anak-anak.
 - (2) Guru mengucapkan huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak diminta untuk meniru mengucapkan huruf tersebut.
 - (3) Guru mengambil kartu huruf dan memperlihatkan kepada anak, kemudian anak menyebutkan huruf tersebut.
- d) Anak-anak diajak mempraktikan permainan kartu huruf secara bersama-sama.
- e) Setelah anak-anak bermain bersama-sama, guru memberikan kesempatan pada setiap anak untuk melakukan permainan

kartu huruf secara individu, permainan dimulai dengan cara anak mengambil sebuah kartu huruf dan mengamatinya, kemudian anak menyebutkan huruf yang ada pada kartu tersebut.

2) Manfaat Menggunakan Kartu

Manfaat menggunakan kartu antara lain:

- a) Anak akan dapat membaca sedini mungkin.
- b) Mengembangkan daya ingat otak kanan anak.
- c) Melatih kemampuan konsentrasi anak.
- d) Memperbanyak perbendaharaan kata.²⁸

Huruf-huruf hijaiyyah adalah dasar dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an. Sama halnya dengan mengajarkan bahasa Indonesia kepada para peserta didik, huruf-huruf alfabet adalah dasar pertama sekali dalam belajar membaca. Ketika anak terkendala dalam belajar menghafal huruf-huruf hijaiyyah, guru dituntut kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para peserta didiknya. Untuk itu diperlukan alat peraga atau media yang menarik sebagai pendukung dalam memudahkan anak memahami materi yang diberikan sehingga kendala yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik.

²⁸ <http://cpuzpa.Blogspot.Com/2013/01/tugas-kuliah-ptk-puspaida-dwi3928.html>

B. Kajian yang Relevan

Peneliti telah menelusuri dan mencari bahwasanya kajian yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Agustina dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf Kelompok A di RA Muslimat NU Donorojo I Mertoyudan Magelang” menyatakan bahwasannya latar belakang yang menjadi permasalahan adalah membaca dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena membaca sarana utama bagi seorang anak untuk mengasah kemampuannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan memabaca yang baik pada umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini di RA Muslimat NU Donorojo I Mertoyudan Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu huruf yang dilaksanakan dalam dua siklus terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini di RA Muslimat NU Donorojo I Mertoyudan Magelang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Hariyati dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Materi Huruf Hijaiyyah dengan Menggunakan Media Kartu Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas I MI Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo”, menyatakan bahwasannya latar belakang

masalah penelitian ini berasal dari kemampuan membaca materi huruf hijaiyah tanpa tanda baca maupun di sertai tanda baca yang dilaksanakan di MI Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo pada kelas I belum sepenuhnya mampu untuk membaca huruf hijaiyah tanpa tanda baca maupun disertai tanda baca. Hal ini dikarenakan pembelajaran di RA langsung dikenalkan dengan huruf hijaiyah yang sudah berkharakat fathah, sedangkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas I terdapat materi tentang melafalkan huruf-huruf hijaiyah sebelum dan sesudah disertai tanda baca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media kartu dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada materi huruf hijaiyyah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas I MI Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo. Hasil penelitian dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu berjalan dengan baik melalui perbaikan pada refleksi di setiap siklus dan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi huruf hijaiyyah meningkat dengan baik.

Adapun perbedaan antara penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, subjek penelitian, jumlah siswa, mata pelajaran, dan materi pelajaran yang diteliti.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui permainan kartu huruf hijaiyyah di kelompok B kelas Ar-Rahman di RA Nurul Amin Medan Krio tahun ajaran 2020/ 2021, Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang akan dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyyah pada anak usia dini.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di RA Nurul Amin Medan Krio, Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2020/2021. Adapun yang menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut adalah, sekolah ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat setempat. Diakui alumni dari sekolah tersebut dapat bersaing ditingkat sekolah dasar yang ada di wilayah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di kelompok B kelas Ar-Rahman RA Nurul Amin Medan Krio. Penelitian ini dimulai dari bulan Juli sampai Desember 2020 yang dimulai dari persiapan proposal penelitian selama 2 bulan (Juli-Agustus), penelitian lapangan dilakukan bulan September-Oktober, penyusunan laporan dilakukan bulan November-Desember. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci dalam bentuk tabel.

**Tabel 3.1
Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Persiapan proposal penelitian	X	X				
2.	Penelitian lapangan			X	X		
3.	Laporan akhir penelitian					X	X

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian praktek yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dikelas. Penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang terjadi didalam kelas yang dihadapi oleh guru. Pelaksanaannya di bagi menjadi dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan diantaranya: tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

C. Desain/Rencana Tindakan Pelaksanaan

Desain penelitian adalah prosedur yang menggambarkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas yang di kembangkan oleh Kemmis dan Taggart.

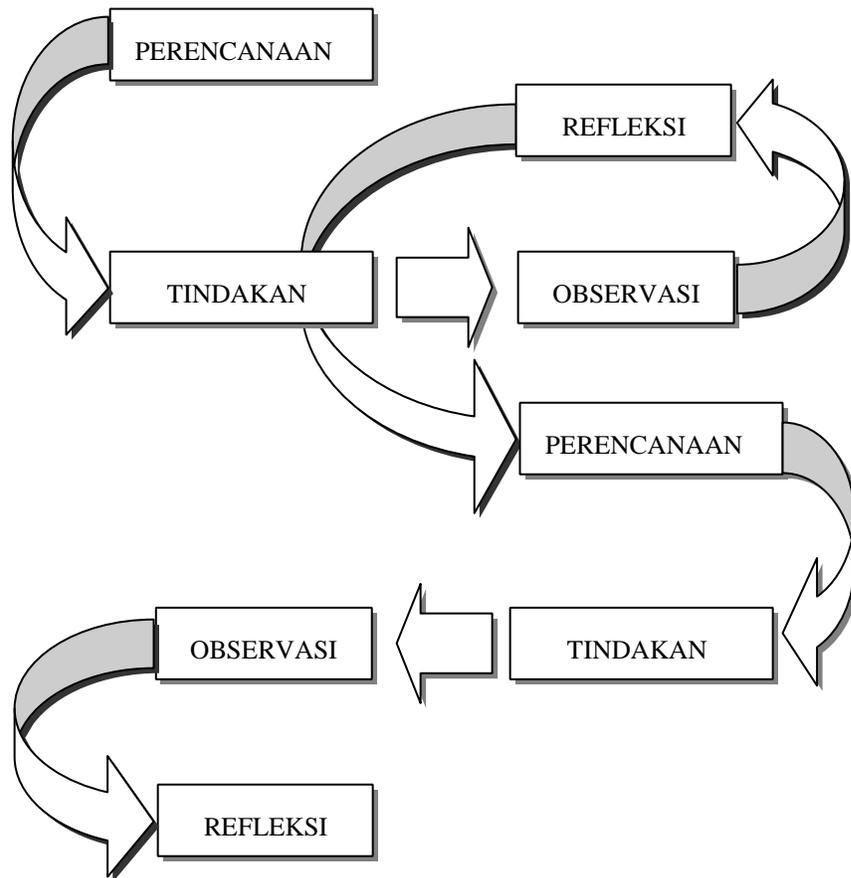
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki kualitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengamati dan meneliti secara langsung kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas di rancang untuk memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas serta meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran.

Model Kemmis & Mc. Taggart bila dicermati hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian–untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untaian tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus di sini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan, semakin banyak permasalahan yang ingin dipecahkan semakin banyak pula siklus yang akan dilalui. Jika suatu penelitian tindakan kelas ingin mengkaitkan materi pelajaran dan kompetensi dasar dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran melibatkan lebih dari dua siklus.²⁹

²⁹ Sumini Theresia, “*Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru*”. Jurnal *Historia Vitae*. Vol. 24 No. 1, April 2010, hal. 12

Bentuk model dari Kemmis dan Mc. Taggart dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian Kemmis & Mc. Taggart

Model ini dikembangkan pada tahun 1998. Diagram diatas menggambarkan siklus dalam melakukan Penelitian Tindakan. Pada setiap penelitian tindakan dapat dilakukan beberapa siklus. Jumlah siklus tergantung kepada kriteria keberhasilan dan keputusan peneliti. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan utama, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Meskipun dalam skema hanya dicantumkan empat kegiatan utama saja, tetapi Kemmis dan Mc. Taggart dalam bukunya *The Action Research Planner* mementingkan dilakukannya pra-PTK yang disebut *reconnaissance*.

Langkah tersebut dilakukan sebelum dilakukan langkah perencanaan (*plan*) pada siklus pertama. Model ini sejak pertama dikembangkan khusus dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas.³⁰

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan suatu siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu, (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation* dan (4) *reflection*. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya sampai dengan peneliti merasa puas.³¹ Berikut uraian rancangan siklus penelitian, yaitu:

1. Menyusun Rencana Tindakan (*Planning*)

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil refleksi awal sebagai kegiatan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang hal yang berkaitan dengan tema penelitian. Secara rinci, perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah metode pembelajaran dengan memilih metode yang tepat, menyiapkan media yang digunakan, menyusun skenario pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi sebagai alat penilaian.

³⁰ Asip Suryadi dan Ika Berdiati, *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018, hal. 79-80

³¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, hal. 210-

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan dengan berpedoman pada rencana tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan harus sesuai pada rencana yang sudah dirumuskan agar ketika ada hambatan atau kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam proses penelitian, peneliti dapat mengevaluasinya.

3. Pengamatan (*Observing*) dan Interpretasi

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disamakan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Pengamatan dilakukan didalam maupun diluar kelas. Hal-hal yang perlu diamati adalah kegiatan guru mengajar dan kegiatan anak mengikuti pembelajaran serta hasil proses penelitian perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak, meningkat atau tidak melalui lembar observasi. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

4. Analisis dan Refleksi (*Reflecting*)

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan pada perencanaan

dan pelaksanaan tindakan yang telah disusun oleh peneliti sehingga peneliti dapat memperbaiki pada siklus berikutnya.

5. Siklus Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I dan siklus II terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru kelas membahas teknik pelaksanaan tindakan kelas yang akan di lakukan. Berdasarkan pertemuan itu, disepakati bahwa kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Hal-hal yang harus dipedomani adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui hal apa saja yang menjadi kesulitan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.
- b) Guru kelas dan peneliti berdiskusi dalam menentukan pembelajaran untuk anak.
- c) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum.
- d) Menyusun rencana pembelajaran dan bentuk rencana kegiatan harian (RPPH).

- e) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan untuk menunjukkan huruf dengan menggunakan kartu huruf.
- f) Mempersiapkan lembar observasi tentang kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak di kelompok B.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, yang menjadi guru adalah peneliti sendiri. Guru kelas dilibatkan sebagai pengamat dan penilai dari penampilan peneliti dalam melakukan aksi tindakan yaitu pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan secara matang dan maksimal.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti pastilah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti masuk ke dalam kelas dan memberi salam kepada anak.
- b) Peneliti memberi tahu kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan.
- c) Memberi tahu bagaimana sikap anak pada saat menggunakan media pembelajaran kartu huruf.
- d) Peneliti bertanya apa yang anak rasakan sewaktu menunjukkan huruf dengan menggunakan media kartu huruf.
- e) Anak mengungkapkan perasaannya pada saat menggunakan media kartu huruf.

f) Peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dengan menutup kegiatan pembelajaran.

3) Observasi

Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung untuk melihat keaktifan anak didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelebihan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menentukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yang masih sama yaitu:

- a) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum.
- b) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- c) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam memperkenalkan huruf untuk tahapan membaca permulaan.
- d) Mempersiapkan setting kelas untuk menyebutkan simbol-simbol huruf.
- e) Mempersiapkan lembar observasi tentang kemampuan membaca anak.

2) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas II dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pada kegiatan ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan berupa perbaikan dari siklus I, masih tetap dengan media kartu huruf. Adapun kegiatan yang dirancang oleh peneliti dan diajarkan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti masuk ke dalam kelas dan memberi salam kepada anak.
- b) Peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan membaca huruf hijaiyyah seperti kartu huruf.
- c) Peneliti memberi tahu kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan.

- d) Peneliti membagi dua kelompok kecil, masing-masing kelompok berjumlah 6 orang.
- e) Peneliti memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah yang akan diajarkan terlebih dahulu.
- f) Kemudian peneliti meminta anak untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah yang ditunjukkan oleh peneliti.
- g) Setelah anak mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah tersebut, kemudian peneliti meminta kepada anak untuk memilih huruf-huruf yang mirip ke dalam kardus.
- h) Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan berlangsung.
- i) Memberi pujian kepada anak yang mengikuti kegiatan membaca huruf-huruf hijaiyyah.
- j) Setelah kegiatan tersebut, anak diminta untuk menceritakan tentang perasaan mereka ketika belajar melalui media kartu huruf hijaiyyah.

3) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung dan melihat keaktifan anak pada saat mengikuti pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang telah terjadi pada pelaksanaan siklus II.

4) Refleksi

Aktivitas ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari proses pembelajaran yang sudah di laksanakan. Membahas dan mengoreksi hasil siklus I dan II. Refleksi ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, apakah dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyyah pada anak usia dini.

D. Indikator Capaian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan pada perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak dalam permainan kartu huruf. Hasil belajar siswa disebut tuntas apabila telah mencapai nilai KKM 75%.³² Dalam menentukan daya serap siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase kemampuan membaca anak

f = jumlah anak yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh anak³³

³² Asip Suryadi dan Ika Berdiati, *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018, hal. 249

³³ Anas Sudjono, 2016. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 35

Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam % dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Ketuntasan Siswa Dalam Persen

Tingkat Ketuntasan	Kategori
91% -100%	Sangat Tinggi
81% - 90%	Tinggi
70% - 80%	Sedang
69%	Rendah

Tabel di atas menjelaskan bahwa dalam penelitian ini pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan permainan kartu huruf dapat dilihat tingkat ketuntasannya dalam bentuk persen, dimana apabila tingkat ketuntasan anak yaitu 69% kebawah maka masih dikategorikan rendah dan belum berhasil. Untuk tingkat ketuntasan anak 70% - 80% dikategorikan sedang, 81% - 90% dikategorikan tinggi, 91% - 100% dikategorikan sangat tinggi maka pembelajaran dengan permainan kartu huruf ini dapat dikatakan berhasil.

Adapun indikator perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyyah dalam permainan kartu huruf dipenelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisi- Kisi Observasi Kemampuan Membaca Anak-Anak

Indikator	Aspek	1	2	3
Mengenal Huruf Hijaiyyah	Kemampuan anak dalam mengenal Huruf Hijaiyyah	Anak dapat mengenal Huruf-Huruf Hijaiyyah	Anak dapat mengenal Huruf Hijaiyyah dari awal hingga akhir	Anak dapat mengenal / membedakan antara huruf yang hampir memiliki kesamaan

Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	Kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyah	Anak dapat menyebutkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrojil hurufnya	Anak dapat menyebutkan huruf hijaiyah secara lengkap dan benar	Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah yang bersambung
Iqro' / Qiroati	Kemampuan anak dalam membaca iqra'	Anak mampu membaca secara bersama-sama	Anak dapat membaca huruf hijaiyah secara benar	Anak dapat membaca huruf hijaiyah secara bersambung
Memahami aturan dalam suatu kegiatan	Kemampuan anak dalam memahami kartu huruf	Anak dapat memahami aturan dalam membaca	Anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan huruf	Anak dapat membedakan huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan

Kreterial penilaian yang digunakan:

BSB (Berkembang Sangat Baik) Skor : 4

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) Skor : 3

MB (Mulai Berkembang) Skor : 2

BB (Belum Berkembang) Skor : 1

E. Instrumen yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diasumsikan sebagai objek pengamatan.

Aspek yang diamati dari observasi ini adalah proses tindakan, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan masalah pembelajaran yang timbul selama kegiatan dilakukan dengan intrumennya lembar observasi dan dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dengan arah tujuan yang telah ditentukan.³⁴Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa. Dari proses wawancara peneliti mendapatkan hasil tentang karakteristik siswa, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Wawancara memiliki beberapa keuntungan, diantaranya dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data/ informasi yang diperoleh dengan cara lain, teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya, dan dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang di wawancari.³⁵

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016, hal. 82

³⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 84

3. Dokumentasi (Rekaman dan Foto)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.³⁶ Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai penunjang data yang meliputi catatan harian, gambar atau foto dan sebagainya, yang dapat dijadikan sebagai penunjang data penelitian.

4. Tes (Tes Lisan)

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.³⁷ Tes yang digunakan peneliti untuk mengevaluasi adalah tes lisan, yaitu tes yang menggunakan bahasa secara lisan, guna mengetahui secara mendalam pemahaman siswa tentang kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyyah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data untuk mengamati sikap dan perilaku anak di dalam kelas selama dilakukan proses belajar, khususnya selama melakukan kegiatan bermain apakah anak termotivasi atau tidak. Guru selama dalam pembelajaran mengamati anak sesuai pedoman observasi.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 329

³⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 87-89

2. Aspek penilaian hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan cara dokumentasi dengan melihat kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyyah pada permainan kartu huruf.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada tahap ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi data: “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.”
Adapun kegiatan reduksi data ini dilakukan untuk melihat penggunaan strategi permainan kartu huruf dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan tindakan apa yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut.
2. Menyajikan data: data yang diperoleh dari hasil belajar yang diberikan dianalisis dengan cara menganalisis tingkat ketuntasan belajar para peserta didik. Tingkat penguasaan atau daya serap siswa terlihat pada tinggi rendahnya skor yang dicapai.
3. Menarik kesimpulan dan memverifikasi: kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap

awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁸

Dalam menganalisis data digunakan data statistik deskriptif kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari pengamatan tindakan yang sudah dilakukan, kemudian dianalisis dengan menarasikan hasil tes belajar dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya untuk menguji hipotesis tindakan yang peneliti lakukan dengan menganalisis hasil belajar pada siklus I dengan hasil belajar pada siklus II dengan melihat perbedaan rata-rata yang diperoleh siswa

Tabel 3.4
Skor Interpretasi Siswa

Skor	Interprestasi
0,00-0,75	BB
0.76- 1,50	MB
1,51-2,25	BSH
2,26-3,00	BSB

Tabel di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dibuat dengan cara menentukan skor, dimana untuk skor 0,00 – 0,75 kemampuan anak masih belum berkembang (BB), untuk skor 0,76 – 1,50 kemampuan anak mulai berkembang (MB), untuk skor 1,51 – 2,25 kemampuan anak berkembang sesuai dengan harapan (BSH), dan untuk skor 2,26 – 3,00 kemampuan anak berkembang sangat baik (BSB).

³⁸ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal. 338-345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Amin Medan Krio, Jl. Asahan Dusun VIII Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. RA Nurul Amin ini didirikan pada tahun 1997. Pada awalnya RA Nurul Amin kegiatan belajarnya di halaman/ teras Masjid Nurul Amin, Jl. Asahan Dusun VIII Medan Krio. Proses berjalan Masjid Nurul Amin direnovasi, berkaitan dengan renovasi Masjid tersebut kegiatan belajar RA Nurul Amin Medan Krio dipindahkan ke tanah wakaf ibu Mursila pada tahun 2005. Selanjutnya RA Nurul Amin Medan Krio berkembang, perkembangan ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 dilaksanakan pembangunan ruang belajar permanen yang sumber dananya dari kas sekolah dan para orang tua siswa. Hingga sampai saat ini jumlah siswanya sampai 98 siswa.

PROFIL DAN VISI, MISI SEKOLAH

Identitas

Nama Sekolah	: RA Nurul Amin Medan Krio
Alamat	: Jl. Asahan Dusun VIII Medan Krio
Kode Pos	: 20352
Kelurahan	: Desa Medan Krio
Kecamatan	: Sunggal

Kota/ Kabupaten : Deli Serdang
 Propinsi : Sumatera Utara
 NPSN : 6972 9562
 Nama Yayasan : Nurul Amin Medan Krio
 Nama Ketua Yayasan : Yusriadi S.Pd.I
 Awal Berdiri : 1997

Tabel 4.1
Visi dan Misi Sekolah

Visi	Misi
Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Cerdas Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa Kepada Allah SWT dan Mengikuti Sunnah Rasulullah SAW.	1. Menanamkan Pendidikan Agama Sejak Dini. 2. Membiasakan memahami dan membaca Al- Qur'an. 3. Melatih Sikap dan Perilaku Islami. 4. Menciptakan Kegiatan yang Dapat Memberi Kesempatan Murid Berekspresi.

Tabel 4.2
Data Guru RA Nurul Amin Medan Krio

No.	Nama Guru	TTL	NUPTK	PEND	TMT
1.	Ngatenah S.Pd.I	Medan Krio, 05- 09-1975	32377536 55210093	S-1	14-07-1997
2.	Ida Farida	Cianjur, 26-01- 1976	84587546 55210052	SMU	17-12-1999
3.	Siti Aminah	Medan, 01-05- 1982	68337606 61210152	SMU	17-07-2000
4.	Nurlindawati S.Sos.I	Sei Mencirim, 01-01-80	14337586 59210432	S-1	14-07-2001
5.	Astri Novianti S.Pd.I	Kelmbir Lima, 20-06-1980	09527586 59210112	S-1	17-07-2002

6.	Nur Aminah S.Ag	Medan Krio, 06- 09-1974	42387516 3220003	S-1	17-07-2005
7.	Upik Rabbitun Sagala	Medan Krio, 08- 04-1985	57407636 65210072	SMU	14-07-2006
8.	Nilla Fatmaida S.Pd	Medan Krio, 16- 02-1996	-	S-1	14-07-2017
9.	Rika Widya Astuti	Sasar Rodi, 04- 03-2000	-	SMU	14-07-2019

Tabel 4.3
Data Siswa/ Siswi RA Nurul Amin Medan Krio

No	Tahun Pelajaran	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	2018/ 2019	53	63	116
2.	2019/2020	57	48	105
3.	2020/ 2021	50	39	89

Yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelompok B Kelas Ar-Rahman yang berjumlah 12 anak. Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan data-data temuan penelitian yang telah dilakukan selama siklus I dan siklus II. Dimana pada setiap siklus dilakukan berdasarkan tema, jadi siklus I dilakukan pada 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan pada 2 kali pertemuan.

1. Hasil Observasi Awal (Pra Siklus)

Sebelum tindakan kelas ini dilakukan, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelompok yang nantinya akan diberikan tindakan, yaitu RA Nurul Amin Medan Krio, Jl. Asahan Dusun

VIII Medan Krio tahun ajaran 2020-2021. Kondisi awal perlu diketahui agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan. Apakah benar kelas ini perlu dilakukan tindakan sesuai dengan tindakan yang hendak diteliti, yaitu upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini di RA Nurul Amin Medan Krio. Untuk mengetahui kondisi awal, maka peneliti melakukan observasi yang bekerjasama dengan pendidik/ guru, disini peneliti mewawancarai guru kelas tentang pembelajaran anak, dimana guru menjelaskan bahwa keadaan pembelajaran anak yakni pada kemampuan membaca huruf hijaiyyahnya masih sulit, anak masih susah mengingat huruf-huruf hijaiyyah dan susah membedakan beberapa huruf-huruf hijaiyyah.³⁹

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas, diketahui kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini di RA Nurul Amin Medan Krio masih rendah. Maka tujuan peneliti adalah untuk upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini di RA Nurul Amin Medan Krio. Dengan mengetahui kondisi kemampuan anak sebelum tindakan dilaksanakan, diharapkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam bermain permainan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah. Adapun kondisi awal anak dapat dilihat sebagaimana yang ada pada tabel 8 berikut ini:

³⁹ Nilla Fatmaida, Kamis, 2 Juli 2020, RA. Nurul Amin Medan Krio.

Tabel 4.4
Hasil Observasi pada Kondisi Awal (Pra Siklus)

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil Pra Siklus			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah	F	4	4	0	4
		%	33%	33%	0%	33%
2.	Membaca rangkaian huruf-huruf hijaiyyah	F	2	5	3	2
		%	17%	42%	25%	17%
3.	Iqro' / Qiroati	F	6	3	2	1
		%	50%	25%	17%	8%
4.	Memahami aturan dalam suatu kegiatan	F	6	5	1	1
		%	50%	42%	8%	8%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

F : Frekuensi

% : Persentase Jumlah Anak

Pada tabel di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum diadakannya penelitian (pra siklus), yaitu:

1. Pada indikator menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah, anak yang tergolong dalam kategori berkembang sangat baik ada 4 orang anak (33%).

2. Pada indikator membaca rangkaian huruf hijaiyyah, anak yang tergolong dalam kategori berkembang sangat baik ada 2 orang anak (17%).
3. Pada indikator membaca Iqro'/ Qiroti, anak yang tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik ada 1 orang anak (8%).
4. Pada indikator memahami aturan dalam suatu kegiatan, anak yang tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik ada 1 orang anak (8%).

Selanjutnya, rata-rata kemampuan membaca permulaan dari keseluruhan indikator yang diamati selama pra siklus secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut:

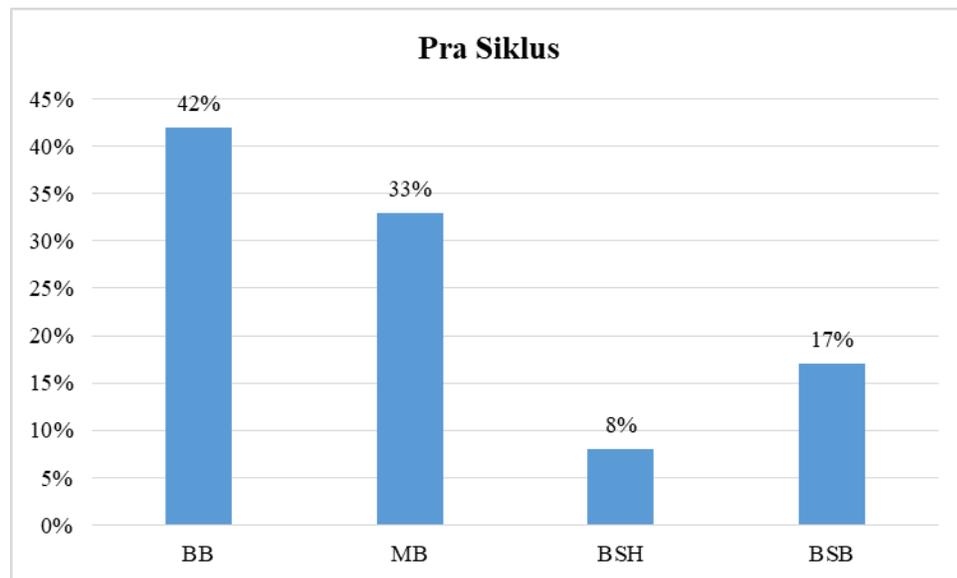
Tabel 4.5
Hasil Pengamatan Kemampuan Membaca Permulaan selama Pra Siklus

No.	Skor Rata-Rata	Kriteria	Pra Siklus	
			F	%
1.	0,1-1	BB	5	42%
2.	1,1-2	MB	4	33%
3.	2,1-3	BSH	1	8%
4.	3,1-4	BSB	2	17%
Jumlah			12	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak di RA Nurul Amin Medan Krio, kelas Ar- Rahman pada Pra-Siklus terdapat 5 orang anak (42%) yang termasuk dalam kategori belum berkembang, 4 orang anak (33%) yang termasuk dalam kategori mulai

berkembang, 1 orang anak (8%) yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai dengan harapan, dan 2 orang anak (17%) yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik.

Selanjutnya di gambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1
Grafik Kondisi Awal Pra- Siklus

Berdasarkan gambar grafik di atas pada proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan diketahui bahwa anak yang belum berkembang ada 42%, anak yang mulai berkembang ada 33%, anak yang berkembang sesuai harapan ada 8% dan anak yang berkembang sangat baik ada (17%). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak di RA Nurul Amin Medan Krio kelas Ar-Rahman masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya strategi pembelajaran yang bervariasi dan proses pembelajaran kurang menarik sehingga anak merasa jenuh dan kurang

tertarik mengikuti pembelajaran, oleh karena itu dalam pembelajaran diperlukan media yang tepat untuk menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak. Maka peneliti melakukan tindakan pada siklus I.

2. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pada siklus I, sebelum melakukan tindakan, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, antara lain:

1. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum, yaitu tema keluarga sakinah.
2. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
3. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk membuat kartu huruf, seperti kertas karton, kardus, gunting, lem dan spidol.
4. Menyiapkan media dan materi pembahasan yang berkaitan dengan tema keluarga sakinah (anggota keluarga).
5. Mempersiapkan lembar observasi tentang kemampuan membaca huruf hijaiyyah dan aktivitas penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil pertemuan pra siklus yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak masih rendah, untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus I yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada siklus I peneliti melakukan tindakan dengan mengamati peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak melalui kegiatan permainan kartu huruf hijaiyyah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan membaca huruf hijaiyyah, yaitu kartu huruf.
2. Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Membagi anak menjadi 2 kelompok, yaitu masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang anak.
4. Memperkenalkan kartu huruf yang akan diajarkan terlebih dahulu.
5. Kemudian peneliti meminta anak untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah yang ada di kartu huruf.
6. Setelah anak mampu membaca huruf-huruf hijaiyyah, lalu peneliti meminta anak untuk mengikuti kata-kata yang ada pada gambar yang di sebutkan oleh peneliti.
7. Setelah anak dapat membaca huruf dan menyebutkan kata sesuai yang ada pada gambar, lalu peneliti meminta anak untuk menyusun huruf-huruf menjadi kata yang sesuai pada gambar.

8. Setelah anak selesai melakukan kegiatan, anak di minta untuk menceritakan bagaimana perasaannya ketika bermain sambil belajar dengan menggunakan media kartu huruf.
9. Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
10. Peneliti memberikan salam penutup kepada anak.

c. Hasil Observasi Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus I, dapat diketahui bahwa sudah ada peningkatan dari hasil pengamatan pada Pra-Siklus. Pada siklus satu peneliti dan guru kelompok B kelas Ar-Rahman RA Nurul Amin Medan Krio sebagai mitra kolaborasi ikut secara bersama-sama mengamati aktivitas anak selama proses kegiatan belajar membaca huruh-huruf hijaiyyah, dan mengisi lembar observasi yang telah di persiapkan. Secara ringkas, hasil pengamatan kemampuan anak dalam membaca huruf-huruf hijaiyyah selama siklus I di rangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi pada Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil Siklus I			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah	F	0	3	4	5
		%	0%	25%	33%	42%
2.	Membaca rangkaian	F	0	4	3	5

	huruf-huruf hijaiyyah	%	%	33%	25%	42%
3.	Iqro'/ Qiroati	F	0	5	4	3
		%	0%	42%	33%	25%
4.	Memahami aturan dalam suatu kegiatan	F	0	5	4	3
		%	0%	42%	33%	25%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

F : Frekuensi

% : Persentase Jumlah Anak

Dari hasil obsevasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyyah anak pada siklus I pada indikator:

1. Pada indikator menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah, terlihat adanya peningkatan yaitu anak yang termasuk kedalam kategori berkembang sangat baik ada 5 orang anak (42%) dimana sebelumnya pada pra-siklus ada 4 orang anak (33%).
2. Pada indikator membaca rangkaian huruf hijaiyyah, terlihat adanya peningkatan yaitu anak yang termasuk kedalam kategori berkembang

sangat baik ada 5 orang anak (42%) dimana sebelumnya pada pra-siklus ada 2 orang anak (17%).

3. Pada indikator membaca Iqro'/ Qiroati, terlihat adanya peningkatan yaitu anak yang termasuk kedalam kategori berkembang sangat baik ada 3 orang anak (25%) dimana sebelumnya pada pra-siklus ada 1 orang anak (8%).
4. Pada indikator memahami aturan dalam suatu kegiatan, terlihat adanya peningkatan yaitu anak yang termasuk kedalam kategori berkembang sangat baik ada 3 orang anak (25%) dimana sebelumnya pada pra-siklus ada 1 orang anak (8%).

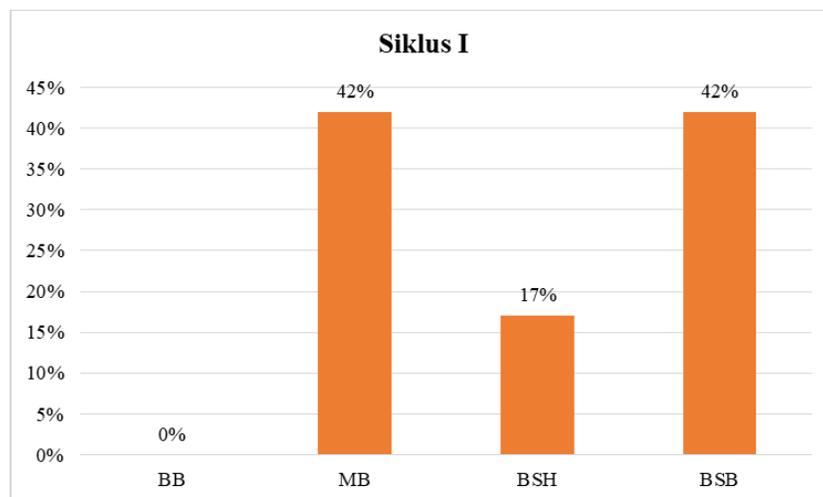
Selanjutnya, rata-rata kemampuan membaca permulaan dari keseluruhan indikator yang diamati selama prasiklus secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengamatan Kemampuan Membaca pada Siklus I

No.	Skor Rata-Rata	Kriteria	Siklus I	
			F	%
1.	0,1-1	BB	0	0%
2.	1,1-2	MB	5	42%
3.	2,1-3	BSH	2	17%
4.	3,1-4	BSB	5	42%
Jumlah			12	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan pada Siklus I, terlihat adanya peningkatan yaitu sudah tidak ada anak yang termasuk dalam kategori belum berkembang, dimana sebelumnya pada pra-siklus ada 5 orang anak (42%), yang termasuk dalam kategori mulai berkembang ada 5 orang anak (42%) dimana pada pra-siklus ada 4 orang anak (33%), yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai dengan harapan ada 2 orang anak (17%) sebelumnya pada pra-siklus ada 1 orang anak (8%), dan yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik, ada 5 orang anak (42%) sebelumnya pada pra-siklus ada 2 orang anak (17%).

Selanjutnya di gambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafik Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah pada Siklus I

d. Refleksi pada Siklus 1

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah yang diperoleh anak sudah ada peningkatan dari kondisi awal sebelum menggunakan media kartu huruf hijaiyah, akan tetapi hasil yang diperoleh masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti tetap melanjutkan penelitian dengan menggunakan media kartu huruf agar semua indikator dari kemampuan membaca huruf hijaiyah di RA Nurul Amin Medan Krio khususnya kelas Ar-Rahman dapat tercapai perkembangan yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus I, peneliti akan melakukan perbaikan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menjadi lebih baik lagi. Hasil refleksi siklus I yaitu:

1. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, ada beberapa anak yang sangat antusias, mereka berebutan kartu huruf dan kartu bergambar yang berkaitan tema yang diinginkan oleh anak.
2. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, masih banyak anak yang belum bisa membaca kata dan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang ada.
3. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, masih banyak anak yang tidak bisa membaca gambar yang memiliki kalimat.

4. Pada saat kegiatan membaca permulaan melalui media kartu huruf, anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

3. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pada siklus II, peneliti kembali menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Tahap perencanaan siklus II masih sama seperti pada tindakan siklus I, yaitu peneliti bersama guru kelas (mitra kolaborasi) mendiskusikan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II antara lain:

1. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum yaitu pada tema lingkungan (lingkungan Masjid).
2. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
3. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan untuk membuat kartu huruf, kartu kata, kartu gambar, dan kartu kalimat, seperti kertas HVS, kardus, gunting, krayon, lem dan spidol.
4. Menyiapkan gambar dan pertanyaan yang berkaitan dengan tema lingkungan Masjid.

5. Mempersiapkan lembar observasi yang akan di isi tentang kemampuan membaca huruf hijaiyyah dan aktivitas penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, yang akan dilakukan adalah melaksanakan kegiatan berupa perbaikan dari siklus I. Adapun kegiatan yang dirancang oleh peneliti untuk diajarkan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah adalah sebagai berikut:

1. Peneliti masuk kedalam kelas dan mengucapkan salam kepada anak.
2. Peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan membaca permulaan, seperti: kartu huruf, kartu gambar, kartu kata dan kartu kalimat.
3. Peneliti memberi tahu kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan.
4. Peneliti membagi 3 kelompok kecil, masing-masing kelompok berjumlah 4 orang anak.
5. Peneliti menunjukkan kartu bergambar dan kartu kata yang akan diajarkan terlebih dahulu.
6. Kemudian peneliti meminta anak untuk membaca gambar-gambar yang ada di media kartu dan membaca huruf-huruf hijaiyyah yang ditunjukkan oleh peneliti.

7. Setelah anak mampu dan membaca gambar-gambar yang ada di media kartu dan membaca huruf-huruf hijaiyyah, peneliti meminta kepada anak untuk menyusun kartu bergambar yang sesuai dengan bacaannya.
8. Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan berlangsung.
9. Memberi pujian kepada anak yang mengikuti kegiatan membaca permulaan.
10. Setelah kegiatan tersebut, anak diminta untuk menceritakan tentang perasaan mereka ketika belajar melalui media kartu huruf.

c. Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi yang dilakukan di kelompok B kelas Ar- Rahman di RA Nurul Amin Medan Krio menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus II menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, menyediakan bahan dan peralatan dalam kegiatan membaca huruf hijaiyyah, mengajarkan kepada anak membaca kata dan membaca kalimat pada iqra'. Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan membaca iqra', memberikan respon dan masukan terhadap anak untuk bersemangat, dan memulai kegiatan membaca iqra'.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus II menunjukkan sudah ada peningkatan dari siklus I, selama proses kegiatan membaca huruf hijaiyyah peneliti dan guru kelompok B kelas Ar-Rahman RA Nurul Amin Medan Krio sebagai mitra kolaborasi ikut secara bersama-

sama mengamati aktivitas anak pada siklus II dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Secara ringkas, hasil pengamatan kemampuan membaca huruf hijaiyah selama siklus II dirangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Observasi pada Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Anak	Hasil Siklus II			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah	F	0	0	3	9
		%	0%	0%	25%	75%
2.	Membaca rangkaian huruf-huruf hijaiyah	F	0	0	3	9
		%	0%	0%	25%	75%
3.	Iqro'/ Qiroati	F	0	3	3	6
		%	0%	25%	25%	50%
4.	Memahami aturan dalam suatu kegiatan	F	0	0	3	9
		%	0%	0%	25%	75%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

F : Frekuensi

% : Persentase Jumlah Anak

Dari hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah anak pada siklus II pada indikator:

1. Pada indikator menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, terlihat adanya peningkatan yaitu anak yang termasuk kedalam kategori berkembang sangat baik ada 9 orang anak (75%) dimana sebelumnya pada siklus I ada 5 orang anak (42%).
2. Pada indikator membaca rangkaian huruf hijaiyah, terlihat adanya peningkatan yaitu anak yang termasuk kedalam kategori berkembang sangat baik ada 9 orang anak (75%) dimana sebelumnya pada siklus I ada 5 orang anak (42%).
3. Pada indikator membaca Iqro'/ Qiroati, terlihat adanya peningkatan yaitu anak yang termasuk kedalam kategori berkembang sangat baik ada 6 orang anak (50%) dimana sebelumnya pada siklus I ada 3 orang anak (25%).
4. Pada indikator memahami aturan dalam suatu kegiatan, terlihat adanya peningkatan yaitu anak yang termasuk kedalam kategori berkembang sangat baik ada 9 orang anak (75%) dimana sebelumnya pada siklus I ada 3 orang anak (25%).

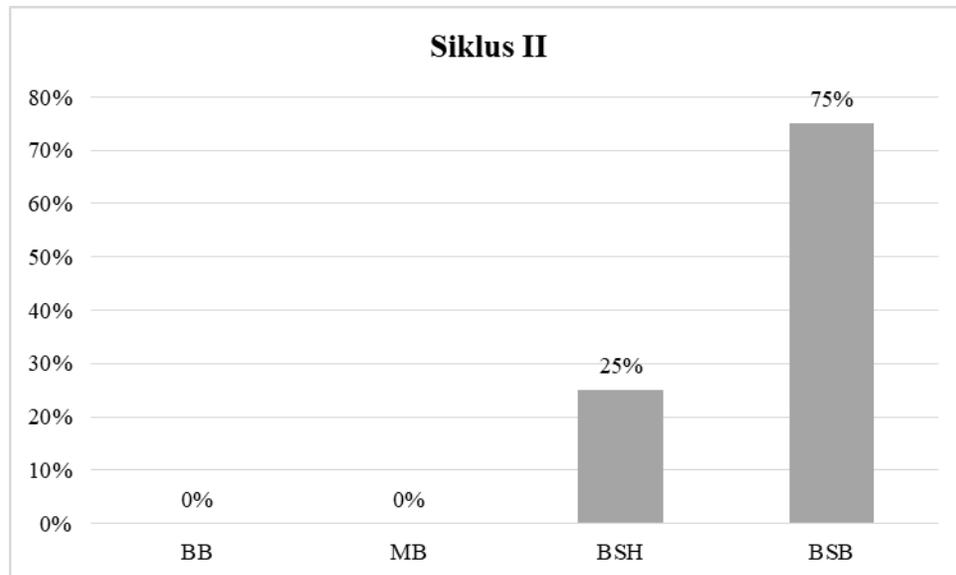
Selanjutnya, rata-rata kemampuan membaca huruf hijaiyah dari keseluruhan indikator yang diamati selama Siklus II, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Pengamatan Kemampuan Membaca pada Siklus II

No.	Skor Rata-Rata	Kriteria	Siklus II	
			F	%
1.	0,1-1	BB	0	0%
2.	1,1-2	MB	0	0%
3.	2,1-3	BSH	3	25%
4.	3,1-4	BSB	9	75%
Jumlah			12	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah anak pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan yaitu sudah tidak ada anak yang termasuk dalam kategori belum berkembang dan mulai berkembang sebelumnya pada siklus I ada 5 orang anak yang termasuk dalam kategori mulai berkembang, yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai dengan harapan ada 3 orang anak (25%) sebelumnya pada siklus I ada 2 orang anak (17%), dan ada 9 orang anak (75%) yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik, sebelumnya pada siklus I ada 5 orang anak (42%).

Selanjutnya di gambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3

Grafik Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Siklus II

d. Refleksi pada Siklus II

Dari data hasil observasi diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah mengalami peningkatan yang baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelompok B selaku mitra kolaborasi diperoleh bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti selama melakukan tindakan siklus II sudah tergolong baik. Selanjutnya hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang telah saya lakukan, pada pra siklus ada anak dalam

mengenal huruf hijaiyah yang tergolong dalam kategori anak belum berkembang dan pada siklus I mulai ada peningkatan, anak dalam mengenal huruf hijaiyah tergolong mulai berkembang, kemudian setelah dilakukan siklus selanjutnya atau siklus II, kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini di lihat dari adanya anak yang sudah berkembang sangat baik.

Setelah dilakukan analisis dan refleksi siklus II, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah anak usia dini di RA Nurul Amin Medan Krio Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan menggunakan media kartu huruf. Melalui media kartu huruf yang dilakukan dikelompok B kelas Ar-Rahman di RA Nurul Amin Medan Krio, pada siklus I dan siklus II dengan tema keluarga sakinah dan tema lingkungan. Adapun kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui media kartu huruf hingga akhir pertemuan setiap siklus secara ringkas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Rangkuman Penelitian Membaca Huruf Hijaiyyah
pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Skor rata-rata	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%	F	%
1.	0,1-1	BB	5	42%	0	0%	0	0%
2.	1,1-2	MB	4	33%	5	42%	0	0%
3.	2,1-3	BSH	1	8%	2	17%	3	25%
4.	3,1-4	BSB	2	17%	5	42%	9	75%
Jumlah			12	100%	12	100%	12	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari pra-siklus hingga akhir pertemuan pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak yaitu sebagai berikut:

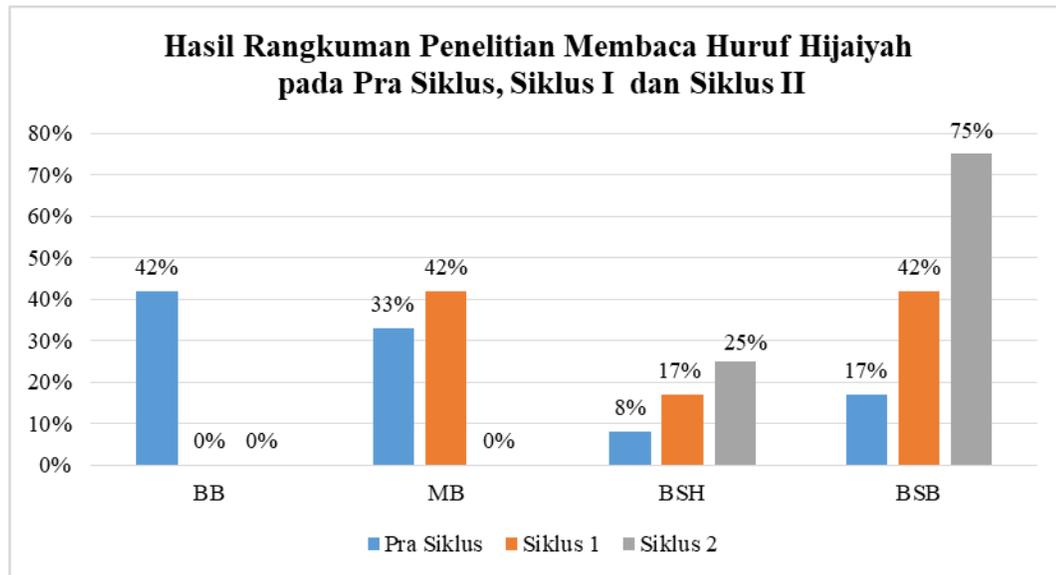
1. Kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak pada kategori belum berkembang mengalami penurunan, dimana pada pra siklus masih terdapat 5 orang anak, pada siklus I dan pada siklus II sudah tidak ada anak yang berada pada kategori belum berkembang.
2. Kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak pada kategori mulai berkembang mengalami penurunan, dimana pada pra siklus masih terdapat 4 orang anak, pada siklus I turun menjadi 5 orang anak dan akhirnya pada siklus II sudah tidak ada anak yang berada pada kategori mulai berkembang.
3. Kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak pada kategori berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan, dimana pada pra siklus terdapat 1 orang anak,

pada siklus I naik menjadi 2 orang anak dan pada siklus II ada 3 anak yang berada pada kategori berkembang sesuai dengan harapan.

4. Kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak pada kategori berkembang sangat baik mengalami peningkatan, dimana pada pra siklus ada 2 orang anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik, pada siklus I meningkat dimana ada 5 orang anak, dan pada siklus II terus meningkat menjadi 9 orang anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik.

Berdasarkan keterangan di atas, pada hasil observasi pra- siklus diketahui bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak belum mencapai perkembangan secara optimal, dan peneliti melakukan tindakan pada siklus I. Setelah dilakukan penelitian pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak dibandingkan pada pra siklus. Kemudian dilihat dari hasil pencapaian membaca huruf hijaiyyah anak melalui media kartu huruf yang dilakukan pada siklus I, bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah meningkat dari pada sebelum melakukan media kartu huruf, namun masih ada anak yang belum berkembang sesuai yang diharapkan guru atau masih kurang optimal. Sehingga peneliti melakukan tindakan selanjutnya, yaitu pada siklus II yang pada akhirnya kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak terlihat terus mengalami peningkatan.

Dari hasil observasi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.4

Hasil Rangkuman Penelitian Membaca Huruf Hijaiyyah pada Para Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa pada siklus I, menunjukkan hasil yang diperoleh belum mencapai yang diharapkan, dan pada siklus II sudah ada peningkatan dari siklus sebelumnya dan sudah mencapai sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian dan observasi yang dilakukan sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui media kartu huruf yang dilakukan di RA Nurul Amin Medan Krio memiliki nilai yang sangat positif. Hasil temuan yang diperoleh melalui media kartu huruf, antara lain:

1. Melalui media kartu huruf, anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca tingkat dasar.
2. Melalui media huruf dapat menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan seperti tulisan huruf hijaiyyah yang ada didalam kartu memudahkan anak untuk mengingat pada bentuk-bentuk huruf hijaiyyah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase pada indikator mengenal huruf-huruf hijaiyyah, menyebut rangkaian huruf, dan membaca iqra/qiroati dan memahami aturan dalam suatu kegiatan.
3. Melalui media kartu huruf suasana dalam kelas tidak merasa tegang dan tertekan dan melalui media kartu huruf dapat membangkitkan rasa senang dan semangat anak dalam belajar.

Dengan demikian berdasarkan teori di atas dan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa melalui media kartu huruf hijaiyyah dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak usia dini di RA Nurul Amin Medan Krio Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi terhadap penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini di RA Nurul Amin Medan Krio Tahun Ajaran 2020/2021 sebelum menggunakan media kartu huruf hijaiyyah menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak masih rendah, hal ini terlihat dari observasi awal yang diketahui bahwa anak yang belum berkembang ada 42%, anak yang mulai berkembang ada 33%, anak yang berkembang sesuai harapan ada 8% dan belum ada anak yang berkembang sangat baik (17%).
2. Setelah menggunakan media kartu huruf hijaiyyah dalam mengajarkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah di RA Nurul Amin Medan Krio kelompok B kelas Ar- Rahman pada siklus I, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak dibandingkan pada pra siklus. Pada siklus I sudah tidak ada anak yang termasuk dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (42%) yang termasuk dalam kategori mulai berkembang, 2 orang anak (17%) yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai dengan harapan, dan 5 orang anak (42%) yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik. Dari hasil data yang didapat pada siklus I tetapi masih belum mencapai hasil

yang memuaskan, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan menggunakan media kartu huruf yang lebih menarik dan bervariasi. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II menunjukkan bahwa pada siklus II sudah tidak ada anak yang termasuk dalam kategori belum berkembang dan kategori mulai berkembang, 3 orang anak (25%) yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai dengan harapan, dan 9 orang anak (75%) yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik.

3. Adapun hambatan yang dihadapi pada permainan kartu huruf hijaiyyah ini adalah terdapat anak yang kesulitan untuk membedakan huruf dikarenakan adanya kesamaan huruf hijaiyyah, dan guru harus menyediakan media kartu huruf lebih banyak. Walaupun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan akan tetapi metode dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena banyak terlihat peningkatan pada kemampuan membaca anak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini dibuktikan kebenarannya bahwa dengan menggunakan media permainan kartu huruf hijaiyyah dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak usia dini di RA Nurul Amin Medan Krio Tahu Ajaran 2020/ 2021.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan agar menggunakan media pembelajaran setiap pembelajaran yang akan disampaikan, khususnya dalam mengajarkan anak membaca huruf

hijaiyyah dengan menggunakan media kartu huruf, agar anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi pihak sekolah, disarankan lebih memperhatikan tentang perkembangan anak, seperti kemampuan membaca di dalam kelas, caranya dengan menyediakan media atau alat peraga. Karena dengan media anak lebih cepat memahami maksud dari penyampaian guru dan anak Raudhatul Athfal pada umumnya, cara berfikir anak di masa pra sekolah masih bersifat yang kongrit benda-benda yang langsung dilihatnya.
3. Kepada Peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap cara meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah dengan menggunakan media kartu huruf dan disarankan untuk lebih dalam lagi meneliti materi ini, karena masih banyak hal menarik yang dapat diperoleh dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik lagi sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek & Achmad H.P. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Anwar, Desi. 2015. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Amelia Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aryani, Rahayu. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Bermain Kartu Huruf pada Siswa*. Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang, Vol. 2, No. 2, hal. 83.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2018. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Fatmaida, Nilla. Kamis, 2 Juli 2020. *Wawancara*. RA Nurul Amin Medan Krio.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). *Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi*. Merdeka Kreasi Group.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. <https://jagokata.com/arti-kata/membaca.html> (diakses tanggal 05 April 2020).
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khairunnisak. (2015). *Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh*. Jurnal Pencerahan, 9(2), hal. 66-82.

- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Munisa, M., Nofianti, R., Widya, R., & Rozana, S. (2021). Enhanced Psychology and Activities of Pancabudi Students with the Role of Teachers in the Time of Covid 19. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5987-5994.
- Munisa, M. (2020). Parenting Program in Growing Parents' Positive Parenting at PAUD Al-Ummah Deli Tua. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3413-3420.
- Nurchayani, Puspaida Dwi. 2013. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia melalui Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Pembelajaran Kooperatif*. http://cpuzpa.Blogspot.Com/2013/01/tugas_kuliah-ptk-puspaida-dwi_3928.html (diakses tanggal 06 April 2020).
- Permendikbud. 2015. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahim, Farida. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rozana, S., Munisa, M., Nofianti, R., & Widya, R. (2021). Improving Hijrah Methods in Finding Happiness Life. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5945-5950.
- Sa'adah, S. 2006. *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Qur'an*. Surabaya: Khazanah Media Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Siadari, Coki. 2015. *Pengertian Kemampuan (Ability) Menurut Para Ahli*. <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html> (diakses tanggal 05 April 2020).

- Sudjono, Anas. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumartono, dkk. 2007. *Permainan Kreatif Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Majalah.
- Suryadi, Asip & Ika Berdiati. 2018. *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani. Terbuka.
- Theresia, Sumini. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru*. Jurnal Historia, Vol. 24, No. 1, hal. 12.